BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 PT. Akasha Wira Internasional Tbk.

PT. Akasha Wira International Tbk (dahulu PT Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Kantor pusat ADES berlokasi di Perkantoran Hijau Arkadia. Jl. TB. Simatupang Kav. 88. Jakarta.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Water Partners Bottling S.A. merupakan perusahaan joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudia pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hokum Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industry air minum dalam kemasan, industry roti dan kue, kembang gula, macaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Saat ini kegiatan utama ADES adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

4.1.2 PT. Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk.(MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat MYOR berlokasi di gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta, sedangkan pabrik terletak di Tanggerang dan Bekasi.

Berdasarkan anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOR adalah menjalankan usaha dalam bidang industry, perdagangan serta agen/perwakilan.Saat ini, MYOR menjalankan biang usaha industry makanan, kembang gula serta biskuit dan menjual produknya dipasar lokal dan luar negeri.

4.1.3 PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.

PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.didirikan pada 16 April 1974 dengan nama PT Aneka Bumi Asih dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974. Kantor pusat PSDN terletak di Gedung Plaza Sentral, Lt. 20, Jln. Jend.Sudirman No.47 Jakarta 12930 dan pabriknya berlokasi di Jl. Ki Kemas Ridho, Kertapati, Palembang.

PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan dan karet remah yang bermarkas di Jakarta, Indonesia dengan lokasi pabrik tersebar di Palembang, Surabaya, Lampung, Singaraja, Curup, serta Makasar. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan makanan seperti buah-buahan dan sayur-sayuran juga karet remah sebagai bahan baku untuk industri ban.

4.1.4 PT. Cahaya Kalbar Tbk.

PT Cahaya Kalbar Tbk. dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum perusahaan berubah menjadi perseroan terbatas berdasarkan Akta pendirian perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat dihadapan Mochamad Damiri, Notarisdi Pontianak.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang tertuang dalam akta Tommy Tjoakeng Liet, S.H. danMochamadDairi, keduanya Notaris di Pontianak. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan dan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1390.HT.01.01.TH.88. tanggal 17 Februari 1988. Akta-akta tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995 No. 86, tambahan berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

4.1.5 PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk.

PT. Ultrajaya berdiri sehaj tahun 1958. Pada saat itu, PT Ultrajaya merupakan sebuah perusahaan susu kecil yang terletak di jalan raya Cimareme No, 131 Padalarang, Bandung. Pada tanggal 2 November 1971, PT Ultrajaya merubah namanya menjadi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company merupakan pioneer pada kategori minuman dengan kemasan Tetra-Pak. Pada tahun 1988, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company mulai melakukan ekspansi ke luar negri dengan

mengekspor beberapa produknya. Seiring dengan perkembangan bisnis, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company berubah menjadi perusahaan public dengan melakukan listing di pasar modal Bursa Efek Jakarta (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

Hingga kini, kantor pusat dan pabrik PT. Ultrajaya tetap berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131, Padalarang. Pabrik ini terletak di lokasi yang strategis yaitu terletak di perlintasan hasil peternakan dan pertanian. Lokasi ini sangat mendukung dalam pemasokan bahan baku maupun pengiriman hasil produksi.

Bahan baku susu sapi segar disuplai oleh Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) di Pangalengan dan Koperasi Peternak Sapi Banding Utara di Lembang dan beberapa koperasi lainnya. Sedangkan untuk bahan baku buah-buahan untuk produk minuman sari buah diperoleh melalui petani-petani buah yang tergabung pada Koperasi Unit Desa yang berada di Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah dengan cara mengimpor dalam bentuk konsentrat.

PT. Ultrajaya merupakan salah satu perusahaan yang mempelopori penggunaan teknologi Ultra High Temperature (UHT) dalam proses pengolahan sus dan kemasan aseptic untuk produksi minuman. Hal ini dilakukan PT. Ultrajaya untuk menjaga kualitas produk susu karena dengan teknologi UHT dan pengemasan aseptic produk minuman dapat tahan lama tanpa penambahan bahan pengawet.

Seiring berjalannya waktu, PT Ultrajaya telah mengembangkan rangkaian produknya. Pada tahun 1975 hanya terdapat satu produk, namun kini telah mencapai lebih dari 60 produk. Beberapa brand PT Ultrajaya yang telah sangat

akrab dengan masyarakat yaitu susu Ultra pada kategori susu aseptic, Buavita pada kategori konsentrat buah-buahan tropis, Sari Asem dan Sari Kacang Ijo pada kategori minuman kesehatan, serta The Kotak pada kategori minuman teh.

4.1.6 PT. Siantar Top Tbk.

PT. Siantar Top Tbk.(STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989.Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, Jawa Timur dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur, Medan (Sumatera Utara) dan Bekasi (Jawa Barat).Kantor pusat perusahaan beralamat Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan , ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam bidan industri makanan ringan, yaitu mie (*snack noodle*), kerupuk (*crackers*) dan kembang gula (*candy*). Hasil produk perusahaan dipasarkan didalam dan diluar negeri, khususnya Asia.

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Perkembangan *Leverage* Keuangan pada perusahaan makanandan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Leverage keuangan digunakan untuk mengukur laba operasi yang dihasilkan perusahaan jika dibandingkan dengan beban tetap (biaya bunga) yang harus dibayar perusahaan karena penggunaan hutang (*financial leverage*)

Leverage Keuangan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - biaya\ bunga}$$

Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan Likuiditas dari periode 2009-2013, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

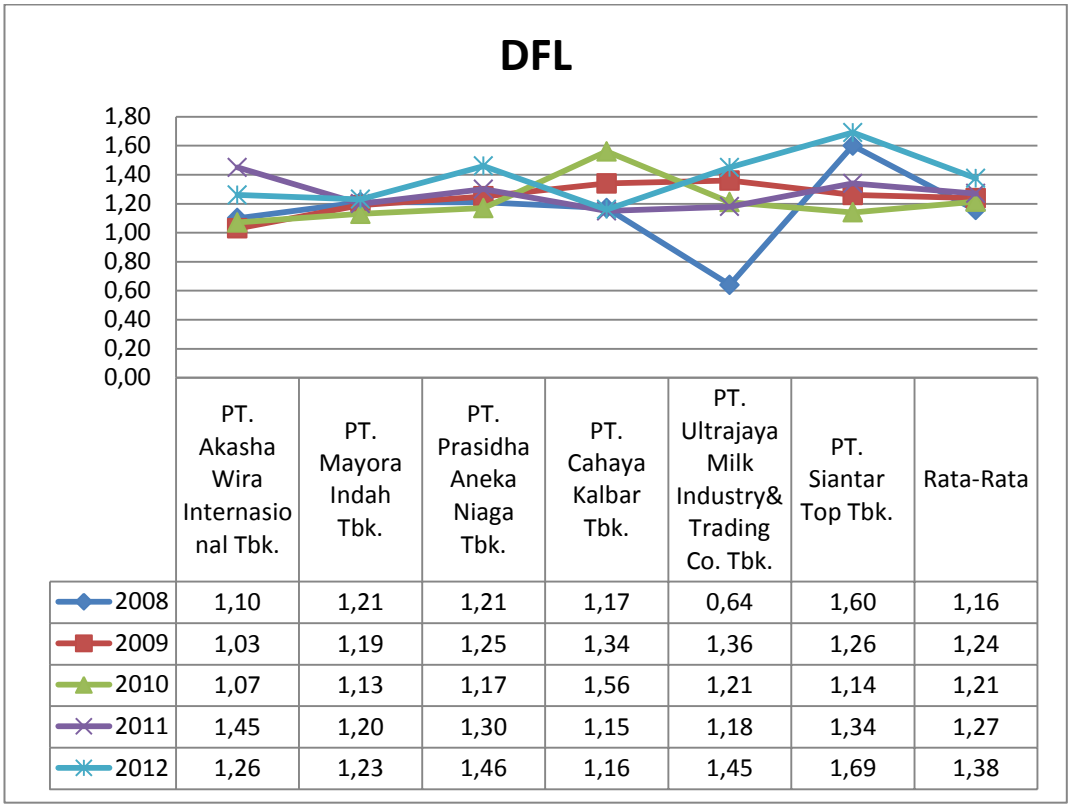
Perkembangan *Leverage*Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2008-2012

Perusahaan	Tahun	DFL	Perkembangan	Keterangan
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	**2008**	1.10	-	-
	2009	1.03	-0.07	Turun
	2010	1.07	0.04	Naik
	2011	1.45	0.38	Naik
	2012	1.26	-0.19	Turun
PT. Mayora Indah Tbk.	**2008**	1.21	-	-
	2009	1.19	-0.02	Turun
	2010	1.13	-0.06	Turun
	2011	1.20	0.07	Naik
	2012	1.23	0.03	Naik
PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.	**2008**	1.21	-	-
	2009	1.25	-0.04	Turun
	2010	1.17	-0.08	Turun
	2011	1.30	0.13	Naik
	2012	1.46	0.16	Naik
PT. Cahaya Kalbar Tbk.	**2008**	1.17	-	-
	2009	1.34	-0.17	Turun
	2010	1.56	0.22	Naik
	2011	1.15	-0.41	Turun
	2012	1.16	0.01	Naik
PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk.	**2008**	0.64	-	-
	2009	1.36	0.72	Naik
	2010	1.21	-0.15	Turun
	2011	1.18	-0.03	Turun
	2012	1.45	0.37	Naik
PT. Siantar Top Tbk.	**2008**	1.60	-	-
	2009	1.26	0.34	Naik
	2010	1.14	-0.12	Turun
	2011	1.34	0,20	Naik
	2012	1.69	0.35	Naik

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan table tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	PT. Mayora Indah Tbk.	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	PT. Ultrajaya Milk Industry& Trading Co. Tbk.	PT. Siantar Top Tbk.	Rata-Rata
2008	1,10	1,21	1,21	1,17	0,64	1,60	1,16
2009	1,03	1,19	1,25	1,34	1,36	1,26	1,24
2010	1,07	1,13	1,17	1,56	1,21	1,14	1,21
2011	1,45	1,20	1,30	1,15	1,18	1,34	1,27
2012	1,26	1,23	1,46	1,16	1,45	1,69	1,38

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan *Leverage* KeuanganPada Perusahaan Makanan dan Minumanyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012

Berdasarkan table dan grafik perkembanngan *leverage* keuangan 4.1 dapat dijelaskan pada masing-masing perusahaan seperti pada **PT. Akasha Wira Internasional Tbk.** Perkembangan nilai *leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2011 yang meningkat sebesar 0.38 namun terjadi penurunan terbesar pula pada tahun berikutnya dengan turun sebesar 0.19 pada tahun 2012. Pada PT. Mayora Indah Tbk. Penurunan nilai *leverage* tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan penurunan nilai 0.06 tetapi nilai *leverage* kembali naik dengan peningkatan sebesar 0.07 pada tahun berikutnya ditahun 2011 sebagai peningkatan tertinggi

pada perusahaan ini. Kemudian PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk., pada perusahaan ini tingkat *leverage* mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2010 dengan penurunan sebesar 0.08 dan kenaikan tertinggi pada tahun 2012 dengan kenaikan sebesar 0.16. PT. Cahaya Kalbar Tbk., tingkat *leverage* perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan kenaikan sebesar 0.22 tetapi tahun berikutnya terjadi penurunan dratis sebesar 0.41 padaa tahun 2011. Lalu PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk. tingkat *leverage* pada tahun 2009 merupakan kenaikan tertinggi pada tingkat *leverage* nya sebesar 0.72 dan pada tahun berikutnya merupakan penurunan tingkat *leverage* terendah dengan penurunan sebesar 0.15. Terakhir pada PT. Siantar Top Tbk. dimana tingkat perkembangan *leverage* hanya pada tahun 2010 yang mengalami penurunan sebesar 0.12 dan pada thaun 2012 merupakan kenaikan terbesar pada nilai *leverage* sebesar 0.35.

Tetapi dari keenam perusahaan dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat *leverage* pada PT. Cahaya Kalbar Tbk. yang mengalami perkembangan terendah.Penurunan tersebut terjadi seiring dengan kenaikan sejumlah beban yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Sedangkan PT. Siantar Top Tbk. merupakan perusahaan dengan perkembangan tertinggi. Manajemen Siantar Top mengatakan untuk menerbitkan surat utang tersebut, pihaknya akan menjaminkan lebih dari 50% aset perseroan untuk kegiatan operasional dan rencana pengembangan perseroan.

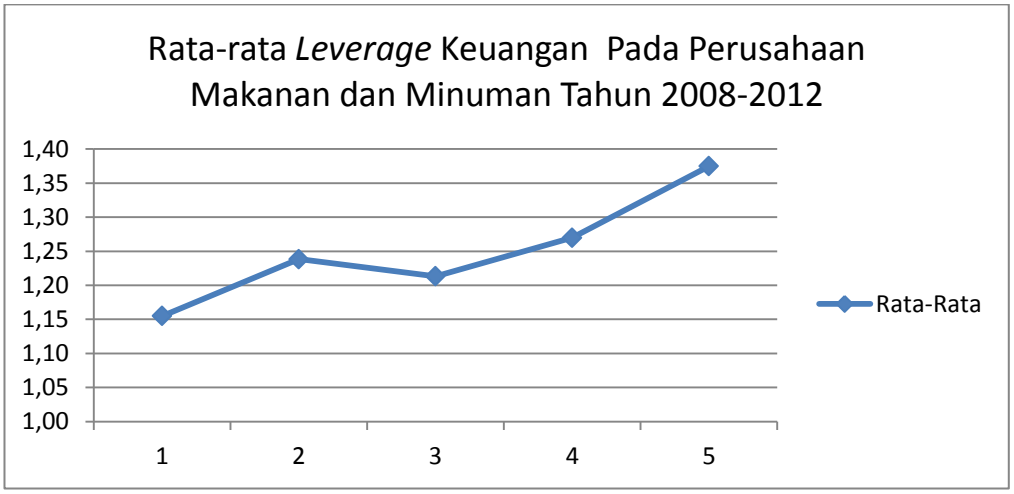
Table 4.2

Rata-rata Pengembalian *Leverage* KeuanganPada Perusahaan Makanan dan Minumanyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012

Tahun	DFL (x)	Perkembangan	
		Perkembangan	Keterangan
2008	1.16	-	-
2009	1.24	-0.08	Naik
2010	1.21	0.03	Turun
2011	1.27	-0.06	Naik
2012	1.38	-0.11	Naik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan table tersebut kedalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.2

Rata-rata *Leverage* Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012

Berdasarkan table dan grafik 4.2, rata-rata nilai tingkat *leverage* mengalami kenaikan selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2008 sampai 2009 yang kemudina mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 1.21%

namun meningkat kembali pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2011 hingga 2012 yaitu sebesar 1.27 dan 1.38.

4.2.1 Perkembangan Struktur Modal pada perusahaan makanana dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan. *Total debt* merupakan total liabilities (jangka pendek/jangka panjang), sedangkan total*shareholder equity* menunjukkan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat.. Berikut adalah table dan grafik perkembangan pengembalian asset setiap perusahaan makanan dan minuman.

Struktur Modal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

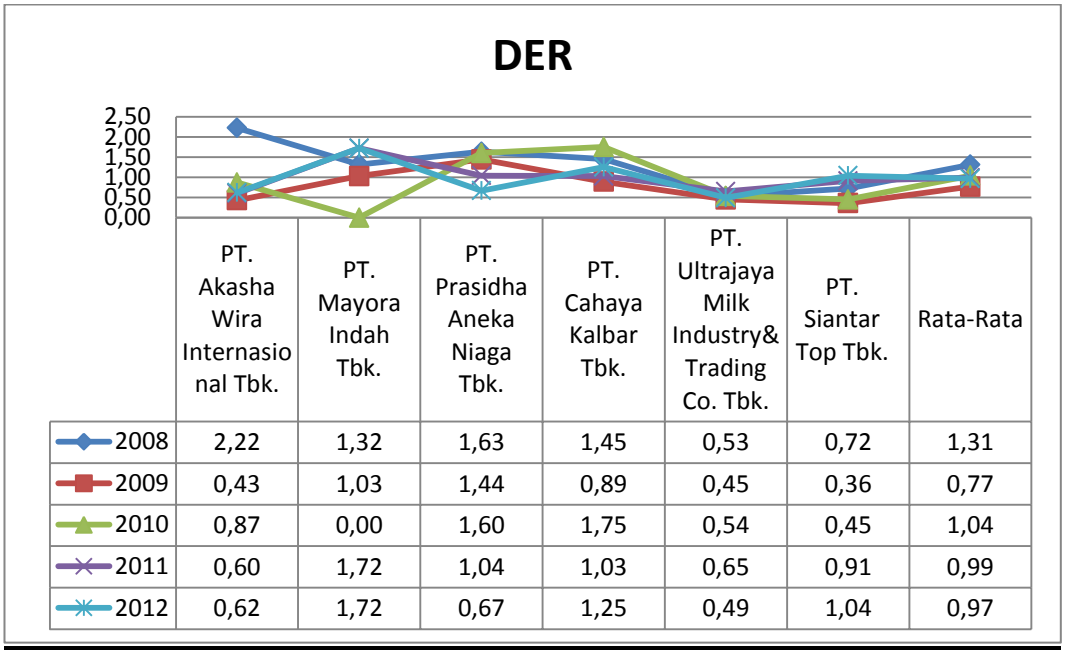
Table 4.3

Perkembangan Struktur Modal (DER) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012

Perusahaan	Tahun	DER	Perkembangan	Keterangan
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	**2008**	2.56	-	-
	2009	1.61	1.79	Naik
	2010	2.25	0.44	Naik
	2011	1.51	-0.17	Turun
	2012	0.99	0.02	Naik
PT. Mayora Indah Tbk.	**2008**	1.32	-	-
	2009	1.03	-0.29	Tuun
	2010	1.18	0.15	Naik
	2011	1.72	0.54	Naik
	2012	1.72	-	-
PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.	**2008**	1.63	-	-
	2009	1.44	-0.19	Turun
	2010	1.60	0.16	Naik
	2011	1.04	-0.56	Turun
	2012	0.67	-0.37	Turun
PT. Cahaya Kalbar Tbk.	**2008**	1.45	-	-
	2009	0.89	-0.56	Turun
	2010	1.75	0.86	Naik
	2011	1.03	-0.72	Turun
	2012	1.25	0.22	Naik
PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk.	**2008**	0.53	-	-
	2009	0.45	-0.08	Turun
	2010	0.54	0.09	Naik
	2011	0.65	0.11	Naik
	2012	0.49	-0.16	Turun
PT. Siantar Top Tbk.	**2008**	0.72	-	-
	2009	0.36	-0.36	Turun
	2010	0.45	0.09	Naik
	2011	0.48	0.46	Naik
	2012	1.04	0.13	Naik

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan table tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	PT. Mayora Indah Tbk.	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	PT. Ultrajaya Milk Industry& Trading Co. Tbk.	PT. Siantar Top Tbk.	Rata-Rata
2008	2,22	1,32	1,63	1,45	0,53	0,72	1,31
2009	0,43	1,03	1,44	0,89	0,45	0,36	0,77
2010	0,87	0,00	1,60	1,75	0,54	0,45	1,04
2011	0,60	1,72	1,04	1,03	0,65	0,91	0,99
2012	0,62	1,72	0,67	1,25	0,49	1,04	0,97

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Struktur Modal *(Debt To Equity Ratio)*
Pada Perusahaan Makanan dan Minumanyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012

Berdasarkan tabel perkembangan diatas, nilai struktur modal pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2009 dengan kenaikan sebesar 1.79 sedangkan mengalami penurunan sebesar 0.17 pada tahun 2011. Kemudian pada PT. Mayora Indah Tbk. nilai struktur modal peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan peningkatan sebesar 0.54 dan terendah pada tahun 2009 dengan penurunan tingkat struktur modal sebesar 0.29. Untuk PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk., cenderung mengalami penuruan, namun pada tahun 2010 menjadi satu-satunya tahun dimana tingkat struktur modal mengalami kenaikan sebesar 0.16 namun pada tahun berikutnya terjadi

penurunan drastis sebesar 0.56. Selanjutnya pada PT. Cahaya Kalbar Tbk., perkembangan struktur modal tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan peningkatan sebesar 0.86 dan tahun 2009 merupakan penuruna terbesar 0.56. Untuk PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk., pada perusahaan ini nilai struktur modal tertinggi pada tahun 2011 dengan kenaikan tertinggi sebesar 0.11 dan tahun berikutnya terendah dengan penurunan nilai sebesar 0.16. Terakhir pada PT. Siantar Top Tbk. dimana nilai struktur modal tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan kenaikan tertinggi sebesar 0.46 dan tahun 2009 merupakan terendah dengan penurunan sebesar 0.36.

Namun dari keseluruhan perusahaan tersebut, perkembangan nilai struktur modal PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk. menjadi perusahaan dengan perkembangan terendah karena sering mengalami penurunan pada periode 5 tahun karena jumlah hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri. PT. Siantar Top Tbk. sebagai perusahaan yang mengalami peningkatan yang signifikan selama 5 tahun. PT Siantar Top Tbk (STTP) mengalokasikan belanja modal atau capex (capital expenditure) pada tahun terakhir. Direktur Siantar Top Armin menguraikan pendanaan belanja modal sedianya mengandalkan obligasi yang hendak diterbitkan tahun depan. Perseroan, sambungnya, berharap obligasi bisa menghimpun dana Rp600 miliar. Selain untuk belanja modal dana obligasi juga guna menunjang biaya operasional. Adapun belanja modal tahun depan antara lain untuk penambahan mesin pembuat biskuit berkapasitas 2.400 ton per bulan.

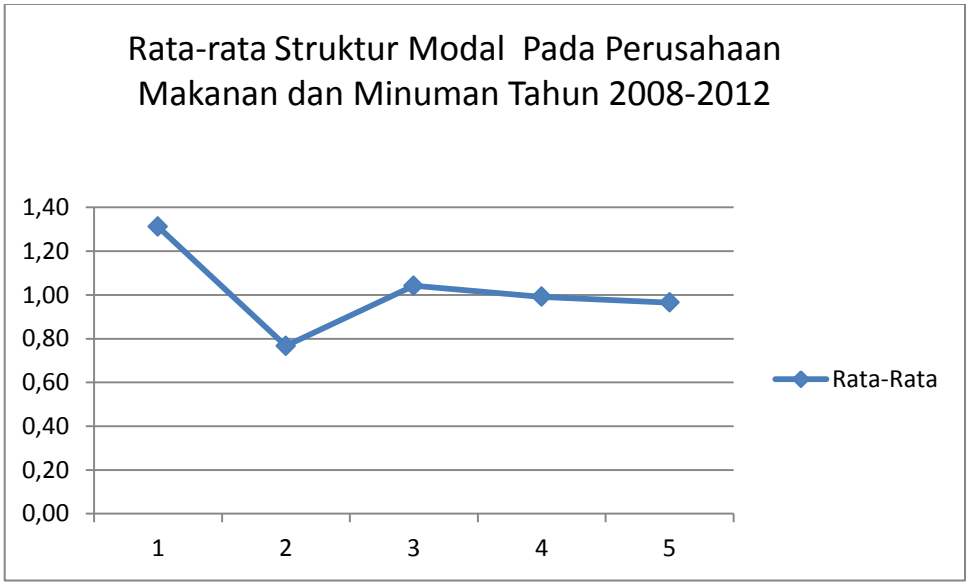
Table 4.4

Perkembangan Struktur Modal (DER) tahun 2007-2012

Tahun	DER (x)	Perkembangan	
		Perkembangan	Keterangan
2008	1,31	-	-
2009	0,77	0.54	Turun
2010	1,04	-0.27	Naik
2011	0,99	0.05	Turun
2012	0,97	0.02	Turun

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan table tersebut kedalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.4

Rata-rata Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012

Berdasarkan tabel dan grafik 4.4, rata-rata nilai struktur modal cenderung mengalami penurunan.Pada tahun 2009 tingkat struktur modal turun menjadi 0.77.Hanya mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 1.04.pada tahun

berikutnya terus turun hingga tahun 2012 dengan nilai struktur modal hanya sebesar 0.97.

4.2.3 Perkembangan Nilai Perusahaan Periode 2008-2012

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, uang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value* (perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham). *Price to book value* akan membuat pasara percaya atas prospek perusahaan kedepan.Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Struktur Modal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Tabel 4.5

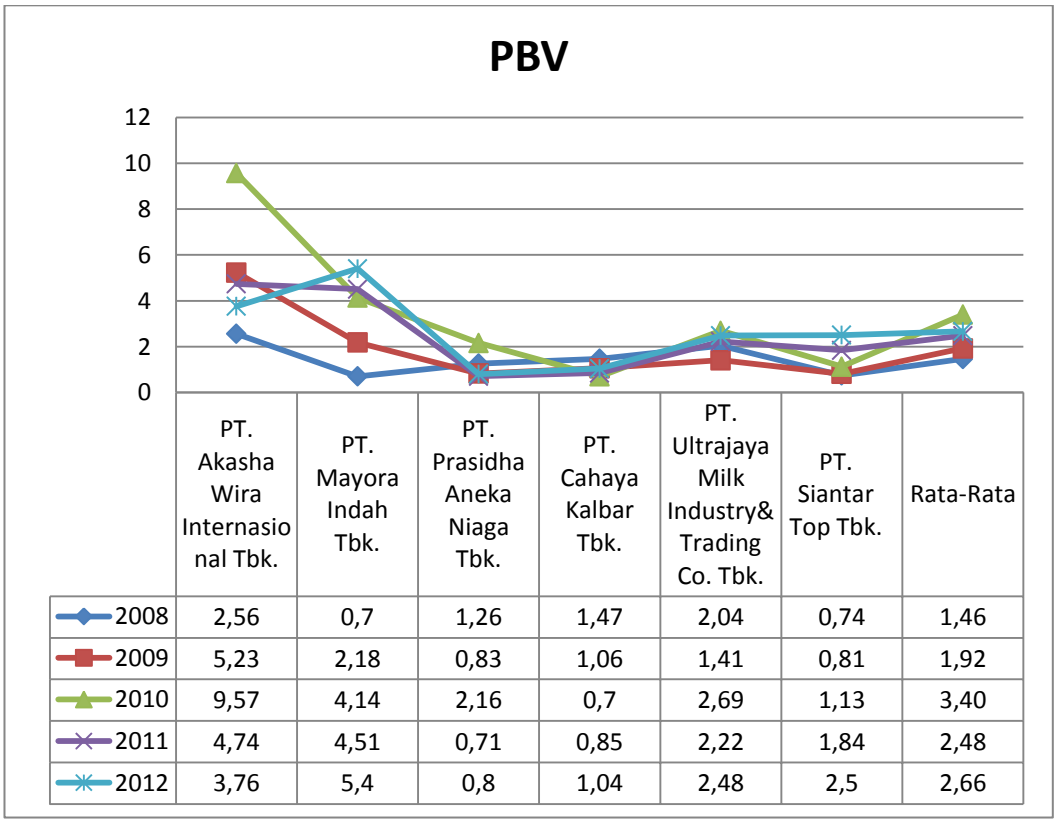
Perkembangan Nilai Perusaahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012

Perusahaan	Tahun	PBV	Perkembangan	Keterangan
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	**2008**	2.56	-	-
	2009	5.53	2.97	Naik
	2010	9.57	4.04	Naik
	2011	4.74	-4.83	Turun
	2012	3.76	-0.98	Turun
PT. Mayora Indah Tbk.	**2008**	0.70	-	-
	2009	2.18	1.48	Naik
	2010	4.14	1.96	Naik
	2011	4.51	0.37	Naik
	2012	5.40	0.89	Naik
PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.	**2008**	1.26	-	-
	2009	0.83	-0.43	Turun
	2010	2.16	1.33	Naik
	2011	0.71	-1.45	Turun
	2012	0.80	0.09	Naik
PT. Cahaya Kalbar Tbk.	**2008**	1.47	-	-
	2009	1.06	-0.41	Turun

	2010	0.70	-0.36	Turun
	2011	0.85	0.15	Naik
	2012	1.04	0.19	Naik
PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk.	**2008**	2.04	-	-
	2009	1.41	-0.63	Turun
	2010	2.69	1.28	Naik
	2011	2.22	-0.47	Turun
	2012	2.48	0.26	Naik
PT. Siantar Top Tbk.	**2008**	0.74	-	-
	2009	0.81	0.07	Naik
	2010	1.13	0.32	Naik
	2011	1.84	0.71	Naik
	2012	2.50	0.66	Naik

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan table tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.5

Grafik Perkembangan Nilai PerusahaanPada Perusahaan Makanan dan MinumanYang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012

Berdasrakan hasil tabel dan grafik 4.5, PT. Akasha Wira Internasional Tbk. nilai perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2009 mengalami perkembangan tertinggi sebesar 2.97 dan tahun 2012 merupakan tahun terendah dengan penurunan sebesar 0.98. PT. Mayora Indah Tbk., pada perusahaan ini nilai perusahaan cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dan kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2012 dengan kenaikan sebesar 0.89. Selanjutnya pada PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk. nilai perusahaan tertinggi terjadi di tahun 2010 dengan kenaikan sebesar 1.33 dan penurunan terendah pada tahun berikutnya sebesar 1.45 pada thaun 2011. Kemudian PT. Cahaya Kalbar Tbk. nilai perusahaan tertingginaik pada thaun 2012 dengan kenaikan sebesar 0.19 dan terendah pada tahun 2010 dengan penurunan sebesar 0.36. Untuk PT. Ultrajaya Milk Industry&Trading Co. Tbk., pada tahun 2012 merupakan perkembangan dengan kenaikan tertinggi sebesar 0.26 dan terendah pada tahun 2009 dengan penurunan sebesar 0.63. Terakhir pada PT. Siantar Top Tbk., pada perusahaan ini juga nilai perusahaan meningkat setiap tahunnya dengan kenaikan tertinggi pada tahun 2011 sebesar 0.71.

Dari keseluruhan dapat dilihat bahwa nilai perusahaan tertinggi terdapat pada PT. Mayora Indah Tbk. yang setiap tahunnya mengalami perkembangan dan perkembangannya paling signifikan disbanding PT. Siantar Top Tbk. hal ini disebabkan nilai saham yang terus meningkat dan nilai perlembar saham yang terus berkembang setiap tahunnya walaupun pendanaan berasal dari utang. Hal ini

menyebabkan para investor tertaik untunk menanmkan saham meeka diperusahaan itu.

Table 4.6

Perkembangan Nilai Perusahaan tahun 2008-2012

Tahun	PBV (x)	Perkembangan	
		Perkembangan	Keterangan
2008	1,46	-	-
2009	1,92	-0.46	Naik
2010	3,40	-1.48	Naik
2011	2,48	0.92	Turun
2012	2,66	-0.18	Naik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sedangkan untuk lebih mempermudah membacanya, maka penulis menuangkan table tersebut ke dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4.6

Rata-rata Nilai Peerusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012

Berdasarkan table dan grafik 4.6, rata-rata nilai perusahaan yang terus naik dari tahun 2008 sampai tahun 2010 hingga mencapai nilai PBV sebesar 3.40, tetapi mengalami penurunan pada tahun berikutnya di 2011 menjadi 2.48 yang kemudian naik kembali di tahun 2012 sebesar 2.66.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Pengaruh *Leverage* Keuangan (X1), Struktur Modal (X2), dan Nilai Perusahaan (Y) Secara Parsial

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh *leverage* keuangan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yaitu *SPSS* 16 *for windows.*

Berikut merupakan perhitungan regresi linear berganda secara komputerisasi dengan *SPSS* 16 *for windows* sebagai berikut:

Table 4.7

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.359	2.663		2.012	.055
	DFL	-2.217	2.045	-.208	-1.084	.288
	DER	-.157	.768	-.039	-.205	.839

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 5.359 - 2.217\,X_1 - 0.157\,X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 5.359 artinya jika variabel Nilai Perusahaan (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua varibel bebasnya, maka besarnya rata-rata Nilai Perusahaan akan bernilai 5.359.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Nilai Perusahaan. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara *leverage* keuangan (X_1) dengan nilai perusahaan (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 2.217 mengandung arti untuk setiap penggunaan *leverage* keuangan (X_1) sebesar satu persen akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan (Y) sebesar 2.217%.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai negatif, menunjukkan koefisien arah regresi negatif, dimana setiap perubahan satu angka pada nilai X_2, yaitu struktur modal (DER), maka nilai perusahaan (Y) akan berubah sebesar -0.157.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa diantara kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linear. Tanda (-) pada keofisien regresi X_1dan X_2, berarti setiap kenaikan 1% pada X_1 dan X_2, akan menyebabkan penurunan nilai tingkat pada Y.

2. Uji Asumsi klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, peneliti ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Berikut merupakan tabel Uji Normalitas sbegai berikut :

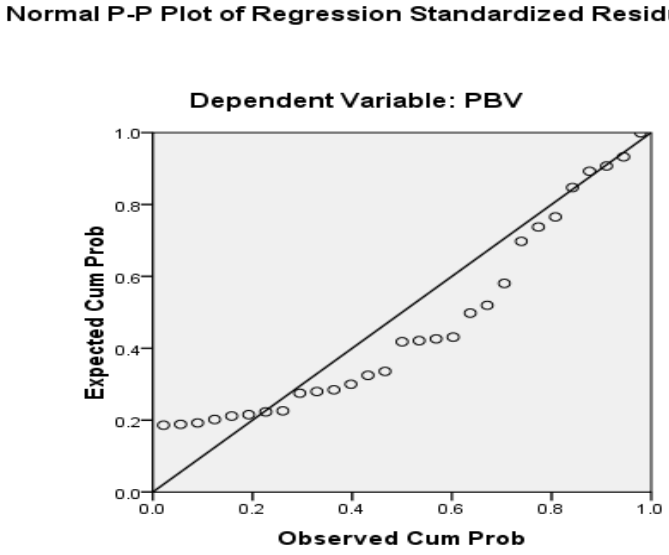
Table 4.8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95992886
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.234

Berikut merupakan grafik normal *probability* plot sebagai berikut :



Gambar 4.7

Garafik Normal Probability-plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0,003) <a (0,05). Karena nilai sig < 0,05 dan terdapat masalah pada

uji normalitas karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dari nilai VIF < 10, maka dapat disimpulka bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

Tabel 4.9

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.359	2.663		2.012	.055		
	DFL	-2.217	2.045	-.208	-1.084	.288	1.000	1.000
	DER	-.157	.768	-.039	-.205	.839	1.000	1.000

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.359	2.663		2.012	.055		
	DFL	-2.217	2.045	-.208	-1.084	.288	1.000	1.000
	DER	-.157	.768	-.039	-.205	.839	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance *leverage* keuangan, 1,000> 0,10
2. Nilai tolerance struktur modal, 1,000> 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas pengembalian aset dan struktur modal.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel *leverage* keuangan, 1,000< 10
2. VIF variabel struktur modal, 1,000< 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas *leverage* keuangan dan struktur modal, artinya bahwa diantara variabel bebas *leverage* keuangan dan struktur modaltidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas meupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji rank spearman rho, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residul (error). Apabila koefisien dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% mengindikasi adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			DFL	DER	X1X2Y
Spearman's rho	DFL	Correlation Coefficient	1.000	-.059	.031
		Sig. (2-tailed)	.	.756	.874
		N	30	30	30
	DER	Correlation Coefficient	-.059	1.000	.071
		Sig. (2-tailed)	.756	.	.714
		N	30	30	30
	X1X2Y	Correlation Coefficient	.031	.071	1.000
		Sig. (2-tailed)	.874	.714	.
		N	29	29	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variable *leverage* keuangan dan struktur modal sebagai berikut :

1. Nilai Correlation Coefficient *leverage* keuangan sebesar 1,000 > 0,05

2. Nilai Correlation Coefficient struktur modal sebesar -0,059< 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada veriabel lagi di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

Ha : ada aoutokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.212[a]	.045	-.028	2.03391	.846

a. Predictors: (Constant), DER, DFL

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 0,846 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,283 dan batas atasnya (d_U) = 1,566. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (0.846) < d_L (1,514), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

3. Uji Koefisien Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara *Leverage* Keuangan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

a. Secara korelasi parsial antara X_1 (*Leverage* Keuangan) dengan Y (Nilai Perusahaan), apabila X_2 (Struktur Modal) dianggap konstan

dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* sebagai berikut :

Tabel 4.12

Korelasi Secara parsial Antara *Leverage* Keuangan dan Nilai Perusahaan

Correlations

Control Variables			DFL	PBV
DER	DFL	Correlation	1.000	-.208
		Significance (2-tailed)	.	.288
		Df	0	26
	PBV	Correlation	-.208	1.000
		Significance (2-tailed)	.288	.
		Df	26	0

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu -0.208 dengan arah negatif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat negatif. Artinya *Leverage* Keuangan memiliki hubungan yang rendah dengan Harga Saham, dikatakan rendah karena nilai korelasi sebesar -0,208 berada pada interval 0,20-0,399 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah negatif menggambarkan bahwa ketika *Leverage* Keuangan meningkat maka Nilai Perusahaan akan menurun.

b. Secara korelasi parsial antara X_2 (Struktur Modal) dengan Y (Nilai Perusahaan), apabila X_1 (*Leverage* Keuangan) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.13

Korelasi Secara parsial Antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Correlations

Control Variables			DER	PBV
DFL	DER	Correlation	1.000	-.040
		Significance (2-tailed)	.	.839
		Df	0	26
	PBV	Correlation	-.040	1.000
		Significance (2-tailed)	.839	.
		Df	26	0

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu -0,040. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara Struktur Modal dan Nilai Perusahaan terbalik, maksudnya jika semakin kecil atau turun Struktur Modal, maka Nilai Perusahaan yang dihasilkan akan semakin besar atau tinggi. Hubungan antara variabel X_2 (Struktur Modal) dan Y (Nilai Perusahaan) dikatakan sangat rendah karena korelasi sebesar -0,040 berada pada interval 0,00-0,199 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

4. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh X_1 (*Leverage* Keuangan) dan X_2 (Struktur Modal) terhadap Y (Nilai Perusahaan) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

a. cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu

Kd = r^2 x 100%
= $(0.212)^2$ x 100%
= 0.0449 x 100%
= 4.5

Kd = 4.5%

b. Cara kedua dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*, yaitu :

Tabel 4.14

Uji Koefisien Determinasi *Leverage* Keuangan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212[a]	.045	-.028	2.03391

a. Predictors: (Constant), DER, DFL

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil *output* menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,212 ini berarti bahwa secara parsial *Leverage* Keuangan (X_1), Struktur Modal(X_2) mempengaruhi Nilai Perusahaan(Y) adalah sebesar 4,5% sedangkan sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan *Leverage* Keuangan, Struktur Modal tetap mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Tabel 4.15

Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero Order

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	DFL	-.208	-.209	-.208	-.208
	DER	-.039	-.044	-.040	-.039

a. Dependent Variable: PBV

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero order :

1. Variabel *Laverage* Keuangan = -0,208 x -0,209= 0,043472 x 100% = 4,3%
2. Variabel Struktur Modal = -0.039 x -0.044 = 0,001716 x 100% = 0.2%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel *Leverage* Keuangan (X_1) sebesar 4,3% dan diikuti dengan variabel Struktur Modal (X_2) sebesar 0.2%. dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 4,5% sedangkan sisanya 95,5% merupakan kontribusi variabel lain.

4.4 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh *Leverage* Keuangan, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

4.4.1 Pengujian Hipotesis *Leverage* Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$Ho : \beta_1 = 0$, *Leverage* Keuangan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

$Ha : \beta_1 \neq 0$, *Leverage* Keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) α = 5%

Tabel 4.16

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) *Leverage* Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients[a]

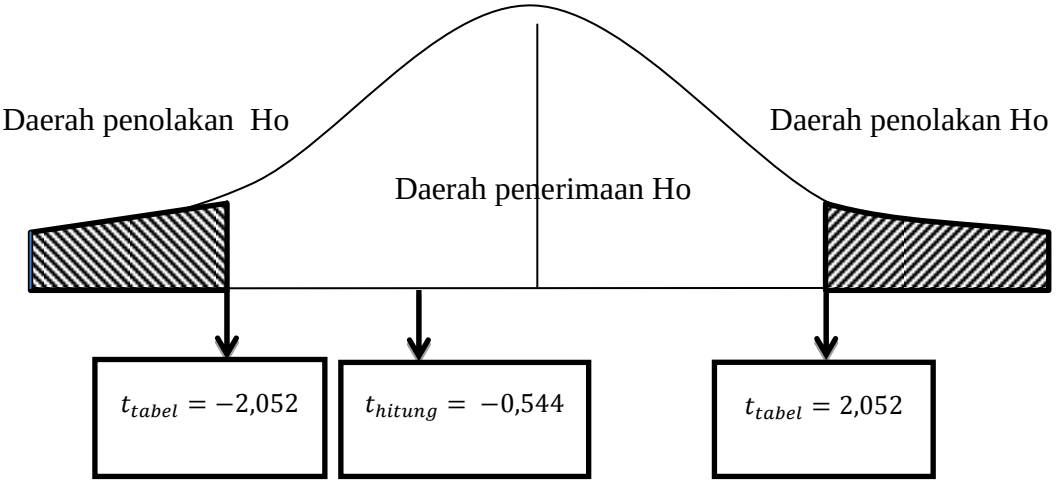
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.590	1.596		2.249	.033
	DFL	-.798	1.468	-.105	-.544	.591
	DER	-.359	.688	-.101	-.522	.606

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel}diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:57) = 2,052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Leverage Keuangan -0.544 dengan nilai signifikan 0,05. Karena nilai t_{hitung} -0.544 lebih kecil dari t_{tabel} -2,052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ho sehingga Ha ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Leverage* Keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan Eka Zahra Solikahan (2013) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan komposisi pendanaan yang digunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yang tidak hanya besumber dari eksternal perusahaan (hutang), tetapi juga berasal dari dana internal (ekuitas) perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Gambar 4.8

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) *Leverage* Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

4.4.2 Pengujian Hipotesis *Struktur Modal* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$Ho : \beta_1 = 0$, Struktur Modal (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

$Ha : \beta_1 \neq 0$, Struktur Modal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Tabel 4.17

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) *Struktur Modal* terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients[a]

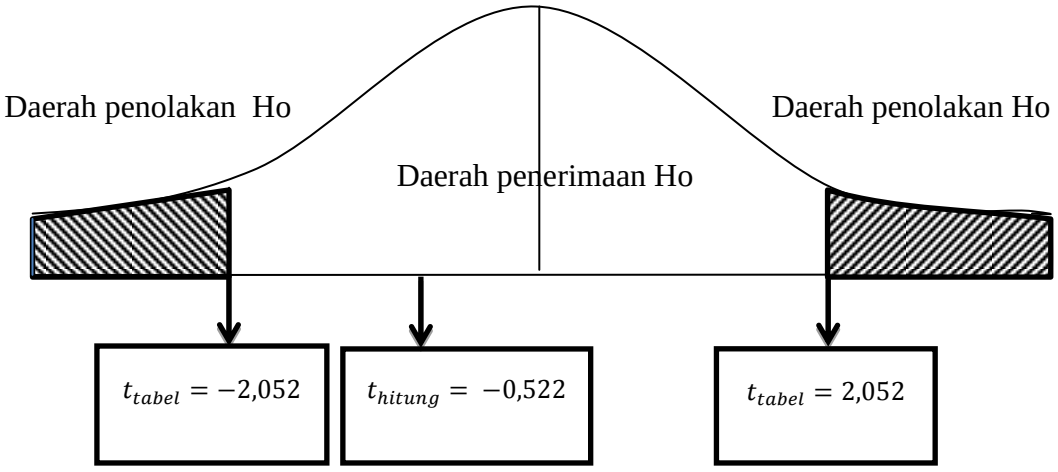
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.590	1.596		2.249	.033
	DFL	-.798	1.468	-.105	-.544	.591
	DER	-.359	.688	-.101	-.522	.606

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel}diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:57) = 2,052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Struktur Modal-0.522 dengan nilai signifikan 0,05. Karena nilai t_{hitung} -0.522 lebih kecildari t_{tabel} -2,052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerimaHo sehingga Haditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil hipotesis ini sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Dinnul Alfian Akbar dan Rini Aprilia yang mengatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang besar merupakan akses bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor menanamkan modalnya diperusahaan, yang berasal dari hutang jangka panjang.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Gambar 4.9
Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t) *Struktur Modal* terhadap Nilai Perusahaan